

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi sebuah negara, pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai generasi penerus bangsa Indonesia telah ditetapkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pada pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada prinsip kurikulum dengan menggunakan pendekatan multimedia, teknologi, dan pemanfaatan sumber belajar lainnya melalui lingkungan sekitar.

Namun, pada 12 Maret 2020 seluruh dunia dihadapkan dengan pandemi *Covid-19* menyebabkan pelemahan pada banyak sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Dengan tanggap Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan seluruh kegiatan pembelajaran dalam masa darurat pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara jarak jauh atau yang dikenal sebagai Pembelajaran Jarak Jauh

(PJJ) tepat pada tanggal 24 Maret 2020 (Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4).

Dalam pelaksanaannya, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dengan Pembelajaran Jarak Jauh karena para pengajar dituntut menggunakan model pembelajaran yang interaktif agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dengan banyak karakteristik yang mereka miliki (Nindia, 2020). Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting pada kondisi saat ini agar kualitas pendidikan tidak mengalami penurunan. Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam berfikir kreatif. Guru dan siswa berperan sebagai pelaku utama yang menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, salah satu potensi yang harus dikembangkan yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Pada abad ke-21 berpikir kreatif merupakan sebuah tantangan global. Melalui berpikir kreatif, siswa dapat mengembangkan gagasan baru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam penerapannya, pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan.

Menurut Sennen (2017), saat ini pembelajaran di sekolah masih kurang bervariasi, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat peserta didik sulit menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dengan cara membangun minat mereka melalui tahapan pembelajaran yang sesuai (Williams, 2004). Oleh karena itu, pendidik

dituntut mampu mengembangkan model pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Kemudian dapat merangsang keaktifan peserta didik yang merupakan hasil dari kemampuan mereka berpikir secara kreatif.

Project Based Learning atau yang biasa disebut dengan PjBL merupakan salah satu pilihan model pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Memberikan pembelajar dengan suatu masalah akan memberikan mereka pengetahuan baru berdasarkan pengalaman secara nyata. Memberikan pengalaman belajar secara kontekstual dan aktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berpikir kreatif (Made, 2012). Guru yang bertugas dalam proses pembelajaran tersebut berperan sebagai pemberi pengarah peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek pembelajaran.

Hasil penelitian Nur Hidayati dan Joko Siswanto (2020) menyatakan bahwa untuk menggali potensi kreatifitas siswa SMA Negeri 1 Bantarbolang perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek. Sama seperti penelitian Elok Deswiana (2019) membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dapat meningkat karena adanya penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Gunawan, Suranti dan Fathoroni (2020), pada model pembelajaran PjBL siswa harus mengelola informasi yang telah didapatkan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada saat diskusi dengan kelompoknya. Peserta didik dapat mengerjakan proyek dan mengevaluasi secara berkelompok melalui media *online*.

Pemilihan pokok bahasan pada penelitian ini berdasarkan karakteristik materi PPKn pada bab 7 semester genap kelas X kurikulum 2013, yaitu wawasan nusantara dalam konteks NKRI. Materi tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis, menguraikan, menjelaskan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran berbasis proyek peserta didik membuat laporan hasil analisis dalam bentuk produk yang dikemas secara kreatif.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Yuniar Saililah, S.Pd selaku guru PPKn di SMA Negeri 36 Jakarta yang berlokasi di Jalan Perhubungan, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, masih banyak siswa yang merasa belum diberi kesempatan untuk berpikir dalam menggali potensi yang mereka miliki. Sehingga beliau menyimpulkan bahwa kemampuan kreatif belajar siswa masih rendah. Dari sisi lainnya, peserta didik berpendapat bahwa model pembelajaran PPKn yang diterapkan masih bersifat monoton. Model pembelajaran yang diterapkan menekankan proses penyampaian materi oleh guru. Model pembelajaran ini biasa disebut dengan model pembelajaran ekspositori yakni guru menerangkan dengan cara berceramah. Oleh sebab itu arah pembelajaran sangat monoton karena hanya menekankan kepiawaian guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*

terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKN materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKN belum muncul?
- b. Apa yang menyebabkan peserta didik kurang kreatif dalam proses pembelajaran?
- c. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran PPKN materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI di SMA Negeri 36 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah tentang: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based*

Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKN materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Peserta didik

Melalui kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

2. Guru

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang variatif melalui kreativitas mereka dalam mengolah model pembelajaran berbasis proyek.

3. Peneliti

Sebagai calon pendidik, peneliti dalam memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif yang kelak akan diterapkan saat menjadi pendidik.

F. Kerangka Konseptual

